

**ANALISIS ASPEK MAKNA LAGU DAERAH
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 1 SURAKARTA**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan
Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Duajukan Oleh:

Endah Kusuma Wardani

A310120091

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Juni, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS ASPEK MAKNA LAGU DAERAH
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 1 SURAKARTA**

Diajukan Oleh:

Endah Kusuma Wardani

A 310 120 091

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 24 Juni 2016



Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

NIDN. 0628026001

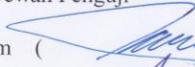
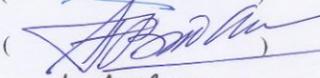
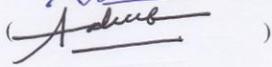
HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS ASPEK MAKNA LAGU DAERAH
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 1 SURAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Endah Kusuma Wardani
A 310 120 091

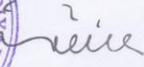
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 24 Juni 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Yakub Nasucha, M. Hum ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 24 Juni 2016
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.
NIP. 196504281993001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Endah Kusuma Wardani
NIM : A 310 120 091
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Artikel Publikasi : Analisis Aspek Makna Lagu Daerah dan Implikasinya terhadap Pendidikan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Surakarta

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 24 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



Endah Kusuma Wardani

A310120091

ABSTRAK

Endah Kusuma Wardani/ A 310 120 091. **ANALISIS ASPEK MAKNA LAGU DAERAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 SURAKARTA.** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Juli. 2016.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui aspek makna lagu daerah yang digunakan untuk penumbuhan budi pekerti di SMP Negeri 1 Surakarta dan untuk mengetahui implikasi lagu daerah dengan pendidikan budi pekerti. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang dilakukan dengan cara memaparkan dan mendeskripsikan aspek makna serta implikasi lagu daerah dengan pendidikan budi pekerti. Sumber data dari penelitian ini adalah lagu daerah yang digunakan untuk penumbuhan budi pekerti di SMP Negeri 1 Surakarta dan data dari penelitian ini adalah lagu daerah yang mengandung aspek makna serta lagu yang mengandung pendidikan budi pekerti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, cakap semuka, simak libat cakap, rekam dan catat yang kemudian dianalisis dengan metode padan intralingual.

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek *sense* (pengertian) diperoleh terdapat 73 data lagu yang mengandung pengertian positif dalam kehidupan dan pendidikan. Aspek *felling* (perasaan) dan *tone* (nada) memuat 15 data, untuk aspek intension (tujuan) terdapat 14 data. Dari 12 lagu daerah yang telah dianalisis didalamnya mengandung 7 nilai yang berimplikasi dengan pendidikan budi pekerti antara lain: 1) Nilai Religiusitas, 2) Sosialitas, 3) Gender, 4) Keadilan, 5) Daya juang, 6) Tanggung jawab, 7) Penghargaan terhadap lingkungan alam. 3 karakter lainnya belum termuat dalam lagu daerah ini, antara lain karakter 1) Demokrasi, 2) Kejujuran, 3) Kemandirian. Dari data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Surakarta telah menggunakan lagu daerah yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan karakter positif untuk penumbuhan budi pekerti peserta didik.

Kata Kunci: Aspek Makna, Pendidikan Budi Pekerti, Lagu Daerah

ABSTRACT

Endah Kusuma Wardani/ A 310 120 091. **ANALYSIS ASPECTS OF MEANING THE REGIONAL SONGS AND THIS IMPLICATIONS FOR MORAL EDUCATION IN SMP NEGERI 1 SURAKARTA.** Skripsi, Faculty of Education, Muhammadiyah University of Surakarta. Juli. 2016.

The research aimed to find out the meaning of the song aspect of areas used for the cultivation of character in SMP Negeri 1 Surakarta and to determine the implications

of regional songs with character education. This research is a descriptive qualitative research conducted by exposing and deskripsi aspects of the meaning and implications of regional songs with character education. Source data from this study is the song of areas used for the cultivation of character in SMP Negeri 1 Surakarta and data from this study are folk songs that contain aspects of meaning as well as songs that contain moral education. Data was collected by interviewing, face to face capably, ably involved see, record and record that is then analyzed by the method intralingual match.

Based on the results of research on aspects of sense the data obtained contained 73 songs which implies positive in life and education. Aspect feeling and tone contains 15 data, to aspects intension there are 14 data, of 12 folk songs that have been analyzed in it contains 7 values that implicates the moral education among other things: 1) Value Religiosity, 2) sociality, 3) Gender, 4) Justice, 5) Power struggle, 6) Responsibility, 7) Choice the natural environment. 3 other characters not contained in the songs of this area, among other characters 1) Democracy, 2) Honesty, 3) Independence. From the data that has been presented it can be concluded that the SMP Negeri 1 Surakarta have used folk songs that contain the values of life and positive character for character growth learners.

Keywords : Aspects of meaning, Moral education, Folk songs

1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi secara langsung. Pada saat ini bahasa juga digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan lewat lagu. Semua jenis lagu yang diciptakan oleh pengarang pasti memiliki makna tertentu. Salah satu jenis lagu yang terdapat di Indonesia yaitu lagu daerah. Lagu daerah merupakan lagu yang diciptakan oleh pengarang didaerah tertentu dan menggunakan bahasa lokal didaerah tersebut. Lagu daerah mempunyai peranan penting dalam perkembangan pendidikan, khususnya dalam upaya peningkatan budi pekerti. Sesuai dengan keputusan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 yang memaparkan bahwa peserta didik diharapkan dapat menyanyikan lagu kebangsaan setiap hari, dan ketika pulang sekolah peserta didik dapat menyanyikan lagu perjuangan atau lagu daerah.

Melalui program penumbuhan budi pekerti lewat lagu daerah, pemilihan lagu yang digunakan perlu dipertimbangkan, karena lagu yang diciptakan oleh pengarang tidak seluruhnya memiliki ajaran yang baik. Pemilihan lagu yang tidak tepat akan ikut menurunkan moral dan budi pekerti peserta didik karena mengandung nilai-nilai yang menyimpang dan tujuan utama diadakannya peraturan ini tidak dapat tercapai. Untuk mengetahui aspek makna lagu daerah, dapat dianalisis melalui empat aspek, yaitu aspek *sense* (pengertian), *feeling* (perasan), *tone* (nada), dan *intension* (tujuan), dan untuk mengetahui budi pekerti yang terdapat dalam lagu perlu diimplikasikan dengan nilai-nilai dalam penumbuhan budi pekerti.

Berdasarkan hasil penelitian Marwati (2104) yang berjudul “Analisis Aspek Makna Tujuan Pada Slogan Lalu Lintas di Kota Surakarta: Tinjauan Semantik”. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pada 28 slogan lalu lintas di kota Surakarta yang ditemukan mengandung aspek makna tujuan yang memiliki 5 kategori aspek makna tujuan (imperatif, deklaratif, pedagogis, naratif, persuasif). (2) Fungsi aspek makna tujuan bahasa dalam komunikasi slogan lalu lintas di Kota Surakarta ini mengandung 3 unsur fungsi bahasa yakni, 80% mengandung fungsi direktif yang di dalamnya (2 sub-memerintah; 7 sub-memberi nasihat; 3 sub-menuntut; 3 sub-memohon; 3 sub-memsan); 15% fungsi ekspresif yang di dalamnya terdapat 7 data; dan 5% fungsi fatik yang didalamnya terdapat 2 data (<http://eprint.ums.ac.id/31024/>)

Selanjutnya penelitian kedua, Ucik Fuadhiyah (2011) yang berjudul “Simbol dan Makna Kebangsaan dalam Lirik Lagu-Lagu Dolanan di Jawa Tengah dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan”. Hasil Penelitian ini adalah: (1) Simbol dan makna lirik lagu dolanan sebagai wujud semangat kebangsaan mempunyai kontribusi dan relevansi dalam aspek pendidikan yaitu pendidikan berbangsa dan bertanah air, pendidikan budi pekerti, dan pendidikan sosial budaya. (2) Implementasi simbol dan makna kebangsaan lagu dolanan dalam pendidikan formal (sekolah) dapat dilakukan melalui pengajaran apresiasi sastra pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa. Di dalam pendidikan non formal (keluarga, masyarakat, komunitas seni, sanggar seni, seniman) bentuk implementasi yang ditempuh sebagai upaya sosialisasi, dilakukan dengan mengaplikasi lagu-lagu dolanan baik bagi anak-anak maupun orang dewasa (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/865>).

Ketiga penelitian internasional Robert A Davis (2005) yang menghubungkan pendidikan dalam musik dengan kebudayaan dan memaparkan bahwa minat baru dalam hubungan antara pendidikan musik dan identitas budaya menarik kekuatan dari sumber kuat yang berbeda. Pendidikan global dan budaya musik global menyediakan paradigma baru untuk memahami tugas-tugas utama dari pendidikan musik dan tanggung jawab mereka untuk etika multikultural keberagaman dan perbedaan dalam budaya. Penelitian yang menjelaskan tentang kandungan nilai-nilai kebudayaan yang terdapat dalam musik (<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111.9.x/abstract>).

Ketiga penelitian yang relevan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dan digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian Marwati memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu meneliti mengetahui aspek makna tetapi dengan objek kajian yang berbeda. Penelitian milik Ucik Fuadhiyah dan Robert A Davis yang memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama menganalisis mengenai pendidikan dalam lagu, tetapi tidak disertai dengan analisis aspek makna. Dari latar belakang dan juga penelitian yang relevan diperoleh judul “Analisis Aspek Makna Lagu Daerah dan Implikasinya terhadap Pendidikan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Surakarta”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

yang dapat diamati (Moelong dalam Margono, 2010: 36). Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Surakarta Jl. MT. Haryono No. 4, Manahan, Banjarsari, Surakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang digunakan untuk penumbuhan budi pekerti. Data dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang mengandung aspek makna dan pendidikan budi pekerti. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, cakap semuka, simak libat cakap, rekam, dan catat yang kemudian dianalisis menggunakan metode padan intralingual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi hasil analisis aspek makna lagu daerah dan hasil analisis implikasi lagu daerah dengan pendidikan budi pekerti di SMP Negeri 1 Surakarta. Analisis Aspek makna lagu daerah meliputi analisis aspek *sense* (pengertian), *feeling* (perasaan) dan *tone* (nada), serta *intension* (tujuan). Berikut analisis aspek makna dalam lagu daerah:

3.1 Aspek *sense* (pengertian)

Aspek *sense* (pengertian) dapat dicapai apabila antara pembicara atau penulis dan lawan bicara berbahasa sama, karena dalam setiap wacana atau tindak tutur yang melibatkan bahasa pasti mengandung suatu makna dan tema yang harus dimengerti oleh lawan bicara. Pengertian dari lagu daerah yang digunakan untuk penumbuhan budi pekerti di SMP Negeri 1 Surakarta adalah:

a) Sipatokaan

Lagu sipatokaan merupakan lagu yang berasal dari provinsi Sulawesi Utara, pada dasarnya lagu ini menceritakan tentang pesan seorang ibu kepada anaknya yang akan merantau ke tanah yang jauh dan gambaran tentang kehidupan di tanah perantauan, dapat dianalisis dalam lirik dibawah ini:

(1) Sayang sayang si patokaan

Sayang merupakan kata dalam bahasa Indonesia yang berarti kasih sayang kepada seseorang. Patokaan adalah panggilan untuk seorang anak di daerah Sulawesi Utara, dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan kata “nak”. Data (1) merupakan ungkapan kasih sayang seorang ibu kepada anak. Sayang merupakan kata dalam bahasa Indonesia yang berarti kasih sayang kepada seseorang.

(2) *Matego tego gorokan sayang*

(Orang-orang pucat sayang)

Matego-tego merupakan kata dalam bahasa Sulawesi, mengalami perubahan dalam bahasa Indonesia menjadi kata orang-orang. Orang berarti manusia, bisa diri sendiri atau orang lain. *Gorokan* dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan menjadi kata pucat yang berarti keadaan tubuh yang tampak putih lesu. Pucat merupakan suatu keadaan buruk yang dialami oleh seseorang. Data (2) memiliki pesan dan gambaran dari seorang ibu kepada anaknya bahwa dalam kehidupan dunia banyak orang yang pucat dan mengalami keadaan buruk dari apa yang dialami anaknya saat ini.

(3) *Sako magewo tanah man jauh*

(Jika pergi ke tanah yang jauh)

(4) *Magewo milei lek lako sayang*

(pergilah dengan hati-hati sayang)

Sako mangewo merupakan kata dalam bahasa Sulawesi, mengalami perubahan kata dalam bahasa Indonesia menjadi jika pergi. Jika merupakan kata penghubung untuk kata pergi, dan pergi memiliki pengertian meninggalkan suatu tempat. Tanah man jauh mengalami perubahan menjadi tanah yang jauh dalam bahasa Indonesia. Tanah merupakan permukaan bumi atau lapisan bumi yang berada di paling atas.yang merupakan kata penghubung untuk kata jauh, jauh berarti jarak yang tidak dekat (Suharso, 2013: 201).

Magewo mengalami perubahan kata dalam bahasa Indonesia menjadi kata pergilah yang berasal dari kata dasar pergi mendapat akhiran lah menjadi kata perintah. Pergi memiliki arti meninggalkan suatu tempat. *Milei* merupakan kata hubung, dalam bahasa Indonesia disebut dengan yang menyatakan suatu hubungan beberapa kata kerja dengan pelengkap atau keterangan (Suharso, 2013: 120). *Lek lako* dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan kata menjadi hati-hati yang berarti kewaspadaan. Sayang merupakan kata dalam bahasa Indonesia yang berarti kasih sayang kepada seseorang. Data (3) dan (4) berisi pesan jika seorang anak ingin meninggalkan tanah kelahirannya menuju tempat yang jauh, maka seorang Ibu berpesan agar anaknya meninggalkan tempat yang ditinggalinya saat ini dengan kehati-hatian.

Lagu Si Patokaan memiliki pengertian bahwa seorang Ibu memberikan pesan kepada anaknya agar berhati-hati pada saat akan meninggalkan tanah kelahirannya, karena dalam kehidupan dunia banyak orang yang pucat dan mengalami keadaan buruk dari apa yang dialami anaknya saat ini.

b) *Suwe Ora Jamu*

Suwe Ora Jamu merupakan lagu berbahasa Jawa yang berasal dari daerah Jawa Tengah. Lagu ini memiliki lirik yang sangat singkat, hanya terdiri dari 4 baris, isi terdapat pada baris (3) dan (4), baris (1) dan (2) sebagai sampira, dan juga bersajak a-b-a-b. Dilihat dari ciri-ciri lagu, lagu ini disebut pantun, dalam bahasa Jawa disebut sebagai parikan. Adapun analisis *sense* atau pengertian dalam lagu sue ora jamu adalah:

(5) *Suwe ora jamu*

(Lama tidak minum jamu)

(6) *Jamu godhong telo*

(Jamu daun ketela)

Suwe merupakan kata dalam bahasa Jawa, dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan menjadi kata lama yang berarti panjang antaranya dari waktu. Ora jamu dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan menjadi tidak minum jamu. Kata jamu dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia memiliki pengertian yang sama, yaitu obat yang dibuat dari akar-akaran, daun-daunan sebagai bahan obat-obatan tradisional (Suharso, 2013: 199). *Godhong telo* merupakan kata dalam bahasa Jawa yang mengalami perubahan menjadi kata daun ketela (ubi jalar) dalam bahasa Indonesia, dalam data ini daun ketela digunakan sebagai bahan dasar pembuatan jamu, jadi jamu *godhong tela* merupakan obat tradisional yang berasal dari daun ketela. Data (5) dan (6)

memiliki pengertian lama tidak meminum obat tradisional yang berasal dari daun ketela atau daun ubi jalar.

(7) *Suwe ora ketemu*

(Lama tidak bertemu)

(8) *Ketemu pisan gawe gela*

(Bertemu sekali membuat kecewa)

Suwe merupakan kata dalam bahasa Jawa, dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan menjadi kata lama yang berarti panjang antaranya dari waktu. Ora ketemu dalam bahasa Indonesia disebut sebagai kata tidak bertemu, bertemu berasal dari kata dasar temu yang berarti berjumpa dan berhadapan muka. Jadi data (7) memiliki pengertian bahwa seseorang sudah lama tidak berjumpa dan bertatap muka.

Kata ketemu pisan dalam bahasa Jawa mengalami perubahan kata dalam bahasa Indonesia yang berarti bertemu sekali. Bertemu berasal dari kata dasar temu yang berarti berjumpa dan berhadapan muka. Gawe dalam bahasa Jawa disebut sebagai kata buat dalam bahasa Indonesia. Gela mengalami perubahan kata menjadi kecewa, sakit hati dalam bahasa Indonesia (Maheswara, 87) yang berarti merasa tidak senang karena tidak sampai harapannya (Suharso, 2013: 231). Jadi data (8) memiliki pengertian bahwa berjumpa dan berhadapan muka sekali tetapi membuat tidak senang karena harapannya tidak sampai dan tidak sesuai yang diinginkan. Pengertian dari lagu Suwe ora jamu yaitu ungkapan kekecewaan yang dialami seseorang pada saat berjumpa dan berhadapan muka dengan orang lain perasaannya tidak senang karena harapannya tidak sesuai yang diinginkan.

3.2 Aspek *Feeling* (perasaan) dan *Tone* (nada)

Feeling dan *tone* merupakan dua hal yang saling berhubungan. *Feeling* merupakan hal yang berhubungan dengan sikap dan situasi pembicara, *tone* adalah nada yang digunakan dari *feeling* yaitu pada saat pembicara mengeluarkan kata, maka nada yang digunakan sesuai dengan situasi yang dihadapi. Analisis aspek *feeling* (perasaan) dan *tone* (nada) antara lain:

(9) *Matego-tego gorokan sayang*

(Orang-orang pucat dan terseok-seok sayang) (Si patokaan)

Data (9) berisi pesan dan gambaran dari seorang ibu kepada anaknya, bahwa dalam kehidupan dunia banyak orang yang pucat dan mengalami keadaan buruk dari apa yang dialami anaknya saat ini. Termasuk dalam klasifikasi perasaan sedih dan nada rendah karena didukung dengan adanya kata *gorokan* dalam bahasa Sulawesi, dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan menjadi kata pucat yang memiliki pengertian keadaan tubuh yang tampak putih lesu dan melambangkan keadaan buruk yang sedang dialami oleh seseorang (Suharso, 2013: 393).

(10) *Ketemu pisan gawe gela*

(Bertemu sekali membuat kecewa) (Suwe ora jamu)

Berjumpa dan berhadapan muka sekali tetapi membuat tidak senang karena harapannya tidak sampai dan tidak sesuai yang diinginkan, merupakan pengertian dari data (10). Diklasifikasikan dalam perasaan sedih dengan nada rendah karena

mengungkapkan kekecewaan saat bertemu dengan seseorang. Didukung dengan kata *gawe gelo* dalam bahasa Jawa, *gawe* dalam bahasa Jawa disebut sebagai kata buat dalam bahasa Indonesia. *Gela* mengalami perubahan kata menjadi kecewa, sakit hati dalam bahasa Indonesia (Maheswara, 87) yang berarti merasa tidak senang karena tidak sampai harapannya (Suharso, 2013: 231).

(11) *Sako mangewo tanah man jauh*

(Jika kamu pergi ke tanah yang jauh)

Mangewo milei lek lako sayang

(Maka pergilah dengan hati-hati sayang) (Si patokaan)

Data (11) memiliki pengertian jika seorang anak ingin meninggalkan tanahnya menuju tempat yang jauh, maka seorang Ibu berpesan agar anaknya meninggalkan tempat yang ditinggalinya saat ini dengan kehati-hatian. Perasaan terharu yang diungkapkan dengan nada rendah didukung dengan kata *Mangewo milei lek lako sayang*, mengalami perubahan kata dalam bahasa Indonesia menjadi maka pergilah dengan hati-hati sayang, keharuan terjadi karena seorang Ibu harus dengan rela melepaskan anaknya untuk pergi.

3.3 Aspek *intension* (tujuan)

(Shipley dalam Pateda 2001: 95) mengungkapkan bahwa aspek makna tujuan (*intension*) merupakan maksud, baik senang maupun tidak senang, atas usaha keras yang dilaksanakan. Berikut ini analisis aspek *intension* (tujuan) dalam lagu daerah yang digunakan untuk penumbuhan budi pekerti di SMP Negeri 1 Surakarta.

a. Pernyataan Naratif (pengisahan)

(12) *Suwe ora ketemu* (Lama tidak bertemu)

Ketemu pisan gawe gelo (bertemu sekali membuat kecewa) (suwe ora jamu)

Data (12) memiliki pengertian bahwa seseorang sudah lama tidak berjumpa dan bertatap muka, tetapi pada saat berjumpa dan berhadapan muka menciptakan suasana yang tidak menyenangkan karena harapannya tidak sampai dan tidak sesuai yang diinginkan. Data (12) diklasifikasikan dalam pernyataan naratif karena mengisahkan kekecewaan yang dialami oleh seseorang, mulai dari lama tidak bertemu dan akhirnya membuat kekecewaan.

b. Analisis Pernyataan Imperatif (Perintah)

(13) *Sako mangewo tanah man jauh*

(Jika kamu pergi ke tanah yang jauh)

Mangewo milei lek lako sayang

(Maka pergilah dengan hati-hati sayang) (si patokaan)

Data (13) memiliki pengertian jika seorang anak ingin meninggalkan tanahnya menuju tempat yang jauh, maka seorang Ibu berpesan agar anaknya meninggalkan tempat yang ditinggalinya saat ini dengan kehati-hatian. Diklasifikasikan dalam pernyataan imperatif atau perintah karena didukung dengan kata pergilah yang memiliki pengertian memerintahkan untuk meninggalkan suatu tempat (Suharso, 2013: 373).

3.4 Implikasi Lagu Daerah dengan Pendidikan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Surakarta

Mengacu pada analisis aspek *sense* (pengertian) dalam analisis aspek makna, dapat ditemukan implikasi antara lagu daerah dengan pendidikan budi pekerti yang berpedoman pada nilai-nilai yang dikemukakan oleh Suparno dalam Zuriyah (2007: 39) berikut: a) Nilai religiusitas, b) Sosialitas, c) Gender, d) Keadilan, e) Demokrasi, f) Kejujuran, g) Kemandirian, h) Daya juang, i) Tanggung Jawab, j) Penghargaan terhadap lingkungan alam. Implikasi yang terdapat dalam lagu daerah dengan pendidikan budi pekerti di SMP Negeri 1 Surakarta adalah:

a) Gundul Pacul

Lagu gundul pacul memberikan pembelajaran kepada kita tentang cara memilih calon pemimpin yang baik, pemimpin yang selalu mengemban amanat rakyatnya, dan memberikan gambaran tentang kondisi kepemimpinan pada masa sekarang. Lagu gundul pacul berimplikasi dengan nilai pendidikan budi pekerti seperti pada data:

(14) *Nyunggi nyunggi wakul kul gemlelengan*

(Membawa bakul diatas kepala dengan tidak serius)

Data (14) memiliki pengertian bahwa pemimpin membawa amanah rakyat diatas kepalanya dengan kesombongan dan menghargai dirinya secara berlebihan. Menggambarkan keadaan kepemimpinan pada masa sekarang. Data (14) mengandung nilai keadilan (menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban secara benar dan seimbang), sesuai dengan analisis *sense* (pengertian) dalam aspek makna, data (14) memberikan gambaran tentang pemimpin yang sombong akan kehilangan kepercayaan dari rakyat, sehingga pemimpin yang dimaksud tidak menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban secara benar dan seimbang sebagaimana mestinya, dengan adanya sebab dan akibat dari kesombongan pemimpin, data (14) mengajarkan seseorang untuk menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban secara benar dan seimbang supaya tidak terlibat dalam kemungkinan yang buruk.

(15) *Wakul ngglimpang segane dadi saklatar*

(Bakul terguling nasinya jadi sehalaman)

Berdasarkan aspek *sense* (pengertian) dalam analisis aspek makna, data (15) memiliki pengertian jika amanah yang diemban oleh pemimpin terlepas dari tangannya, maka harga diri seorang pemimpin akan jatuh dan tidak ada kepercayaan dari rakyat. Data (15) mengandung nilai sosialitas (berorganisasi dengan baik dan benar). Dasar kepemimpinan adalah organisasi yang baik, jika pemimpin kehilangan kepercayaan dari rakyat, maka organisasi yang dijalankan tidak berjalan maksimal. Melalui data (15) dipaparkan akibat dari organisasi yang tidak benar agar peserta didik tidak bertindak sesuai dengan data (15) dan dapat belajar menjalankan nilai organisasi yang baik dan benar.

b) Sipatokaan

Lagu sipatokaan merupakan lagu yang mengisahkan kedekatan seorang ibu dan anak yang akan ditinggal merantau oleh anaknya. Terdapat nilai daya juang dan tanggung jawab yang dijelaskan dalam data (16) dan (17).

(16) *matego tego gorokan sayang*

(Orang-orang pucat sayang)

Data (16) berisikan gambaran dari seorang ibu kepada anaknya yang merantau, bahwa dalam kehidupan dunia banyak orang yang pucat dan mengalami keadaan buruk dari apa yang dialami anaknya saat ini. Melalui gambaran tersebut, lagu sipatokaan memiliki implikasi dengan nilai daya juang (memupuk kemauan untuk mencapai tujuan), dengan adanya gambaran tentang kehidupan yang buruk maka peserta didik akan mempunyai kemauan untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan agar terhindar dari keadaan buruk seperti yang dijelaskan dalam data (16).

(17) *Sako magewo tanah man jauh*
(Jika pergi ke tanah yang jauh)
Magewo milei lek lako sayang
(pergilah dengan hati-hati sayang)

Data (17) berisi pesan yang disampaikan oleh seorang Ibu kepada anaknya untuk pergi dengan berhati-hati pada saat ingin meninggalkan tanah kelahirannya menuju ke tempat yang jauh. Data (17) memiliki implikasi dengan nilai tanggung jawab (berani menghadapi konsekuensi dari pilihan hidup). Pilihan hidup yang dihadapi dalam data (17) adalah meninggalkan tanah kelahirannya untuk kehidupan yang lebih baik atau tetap berada di tanah kelahiran dengan kehidupan yang sederhana. Konsekuensi yang diterima yaitu seorang anak harus terpisahkan dengan jarak dengan orang tuanya. Melalui data diatas peserta didik dapat belajar tentang perjuangan hidup dan tanggung jawab yang harus dihadapi untuk membahagiakan orangtua.

4. PENUTUP

Penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan implikasi bahwa analisis aspek makna lagu daerah yang digunakan untuk penumbuhan budi pekerti di SMP Negeri 1 Surakarta dan implikasinya terhadap pendidikan budi pekerti sudah memenuhi kriteria, dimana dari 12 lagu, 11 diantaranya telah mengandung nilai-nilai yang luhur dalam peningkatan budi pekerti.

Adanya beberapa lagu yang belum memenuhi kriteria dalam peningkatan budi pekerti diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru ataupun pihak sekolah untuk lebih mengoptimalkan pemilihan lagu daerah yang digunakan sehingga peserta didik dapat memaksimalkan pemahaman terhadap nilai budi pekerti yang terdapat dalam lagu.

5. PERSANTUNAN

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, islam, kesehatan dan nikmat lain yang tak terhitung jumlahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel publikasi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan artikel publikasi banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan, arahan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak semua dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Drs. Zainal Arifin, M.Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu serta memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan staff karyawan atas pelayanannya.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta, terimakasih atas limpahan kasih sayang yang tiada henti tcurahkan, yang tiada kenal lelah berjuang untuk membesarkan dan mendidiku.
6. Keluarga besar dan sahabat yang selalu memberikan dukungan dan doa serta menjadikan hari-hariku menjadi lebih indah dan berwarna.

Penulis berharap artikel ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan artikel publikasi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis berharap atas saran dan kritik yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Davis, A Robert. *Pendidikan Musik dan Identitas Budaya*. Educational philosophy and theory. Volume 37. Issue 1. Pages 47-63. February 2005. (<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111.9.x/abstract>). Diakses pada 12 Desember 2015 pukul 11:17 WIB.
- Fuadhiyah, Ucik. 2011. *Simbol dan Makna Kebangsaan dalam Lirik Lagu-Lagu Dolanan di Jawa Tengah dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol.7, No 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/865>). Diakses Pada 25 Juli 2016 Pukul 14:25 WIB.
- Maheswara, mahendra. *Kamus Jawa-Indonesia dan Indonesia-Jawa*: Pustaka Mahardika Margono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Marwati, Diah Rahayu. 2014. *Analisis Aspek Makna tujuan Pada Slogan Lalu Lintas di Kota Surakarta: Tinjauan Semantik*. (Skripsi S-1). PBSID Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://eprint.ums.ac.id/31024/>). Diakses pada 12 Desember 2015 Pukul 09:35 WIB.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharso, Ana Retnoningsih. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.